

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina dan membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai kebudayaan. Penanaman pendidikan sangatlah penting dan perlu diperhatikan sejak dini untuk warga negara Indonesia. Pendidikan sebagai usaha secara yang terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki potensi keagamaan, pengendalian diri, masyarakat dan bangsa (Depdiknas, 2009). Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bahkan disebut sebagai jenjang pendidikan yang pertama, tentu memiliki suatu peranan yang penting dalam meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Usia sekolah dasar juga merupakan usia produktif, karena jenjang sekolah dasar harus ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan yaitu keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini ditujukan agar siswa dapat berkomunikasi dengan siapapun, bergaul dengan teman, dan menyerap suatu informasi dari lingkungan sekitarnya dengan baik. Keterampilan berbahasa juga berperan penting dalam pendidikan yang perlu diterapkan pada semua pembelajaran dan segala jenjang pendidikan.

Salah satu jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar sebagai sebuah institusi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi suatu kehidupan di masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar saat ini masih memiliki berbagai macam masalah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan dalam membaca pemahaman yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan seorang siswa dalam hal pembelajaran ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya dalam kemampuan dasar siswa, motivasi belajar siswa,

dan juga metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Sedangkan kualitas pembelajaran akan dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu faktor dari siswa itu sendiri, guru, materi, media, metode pembelajaran, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, guru mempunyai kewajiban yang penting untuk mengembangkan potensi-potensi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Arus globalisasi menuntut dengan adanya manusia-manusia yang unggul dan siap untuk berkompetensi. Salah satunya yaitu menjadi manusia yang cerdas yang dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca. Membaca merupakan suatu hal yang cukup penting karena dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi. Siswa akan berhasil dalam menempuh jenjang pendidikan jika membiasakan dirinya dalam membaca. Pengetahuan tersebut juga dapat berpengaruh ketika siswa akan melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai kelebihan maupun kekurangannya masing-masing. Tetapi sebagai guru yang profesional, diharapkan guru dapat mengatasi masalah yang akan dihadapinya di dalam kelas. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan inovasi atau temuan baru dalam setiap pembelajaran agar menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran yang diterapkan menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Permasalahan yang sering muncul dalam membaca pemahaman di sekolah pada saat ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara asal-asalan oleh seorang guru dan menjadi kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran yang dianggap monoton. Kebiasaan buruk ini terlihat ketika siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi mereka tidak memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih mementingkan cara praktis belaka yaitu ketika siswa sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan itu artinya siswa sudah paham dengan teks bacaannya. Dampak yang akan timbul yaitu siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan tingkat pemahaman yang didapatkan akan rendah pula. Apabila permasalahan ini dibiarkan dan guru tidak memiliki keinginan untuk mencoba menerapkan berbagai metode membaca pemahaman yang tepat, maka siswa hanya dapat membaca secara biasa atau monoton, menggunakan gaya belajar yang sama ketika membaca, bahkan lebih buruknya siswa tidak pernah tahu cara yang baik

Syifa Ramadhanty, 2020

ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FIKSI LEGENDA PADA TEMA7
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memahami bacaan. Jika permasalahan ini segera diatasi maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran dalam membaca pemahaman siswa dapat meningkatkan pemahaman yang cukup tinggi atas isi teks bacaan. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dalam menggunakan berbagai metode membaca pun dapat dipahami secara optimal isi teks bacaan.

Membaca pemahaman merupakan istilah dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Membaca pemahaman merupakan membaca yang dapat dilakukan dalam hati secara cermat dan teliti yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami isi bacaan (Sukirno, 2015). Menyikapi pengertian pembelajaran membaca pemahaman ini, jelaslah bahwa pembelajaran membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh dimensi pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa masih merasa kesulitan ketika siswa harus memahami sebuah bacaan dengan baik dan benar. Kesulitan membaca pemahaman siswa belum diketahui, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang diperhatikan oleh guru, sebagian besar pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman biasanya guru tidak menekankan siswa harus memahami dengan baik teks bacaan yang mereka baca. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian deskriptif yang berjudul “Analisis Kesulitan dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Fiksi Pada Tema 7”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang ditemukan yaitu :

1. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda pada tema 7?
2. Apa sajakah faktor yang menjadi hambatan siswa dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda pada tema 7
3. Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda pada tema 7?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Menganalisis kesulitan dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda tema 7.
2. Menganalisis faktor yang menjadi hambatan siswa dalam membaca pemahaman cerita fiksi legenda tema 7.
3. Menganalisis cara mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda tema 7.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan dan juga dapat menambah pengetahuan bagi siswa, khususnya untuk siswa kelas IV dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat untuk guru :
Dapat memberi solusi untuk memberi masukan dalam perkembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang kesulitan siswa, cara mengatasi kesulitan, dan faktor penghambat dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.
- b) Manfaat untuk siswa :
 1. Dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
 2. Membantu meningkatkan kemampuan siswa terhadap membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.
- c) Manfaat untuk peneliti :
 1. Untuk mengetahui kesulitan, cara mengatasi, dan faktor penghambat yang dialami oleh siswa dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.

2. Untuk menambah pengalaman peneliti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I yaitu pendahuluan dari bagian judul penelitian berisi mengenai hal yang melatar belakangi penelitian yaitu mengenai kurangnya pemahaman dalam membaca pemahaman siswa mengenai teks bacaan, maka peneliti akan menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman agar dapat mengatasi suatu permasalahan. Pada bagian rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian tujuan penelitian yaitu berisi mengenai tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Pada bagian manfaat berisi mengenai manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk seorang siswa, guru, serta sekolah.

Bab II yaitu kajian pustaka berisi teori yang berhubungan dengan judul yang terdapat sebuah variabel-variabel yang akan digunakan terdiri dari variabel bebas yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman sedangkan variabel terikatnya adalah teks cerita fiksi.

Bab III yaitu metodologi penelitian berisi mengenai metode dan desain penelitian, jenis dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif dan jadwal penelitian.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum sekolah, penyajian data dan hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V yaitu penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi serta dibagian skripsi ini akan disajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.